

## KRITIK SASTRA OBJEKTIF TERHADAP NOVEL 172 DAY KARYA NADIRA SHAFa

Ani Diana<sup>1</sup>, Leni Agustin<sup>2</sup>, Sevi Linda Wati<sup>3</sup>, Ajeng Retno Putri<sup>4</sup>, Umi Kholidah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Pringsewu

E-mail: [anidiana@umpri.ac.id](mailto:anidiana@umpri.ac.id)

### *Abstract*

*This research aims to describe an objective literary criticism study of the novel 172 days by Nadira Shafa which views the work as an independent essence, free from social context, author and reader. The research method used is descriptive qualitative using an objective approach with data collection techniques such as reading, note-taking and analysis. The results show that the main theme in this novel is struggle and resilience, which focuses on character adaptation in facing life's challenges. The storyline tends to progress with building tension. The main character experiences significant character development. The time and place setting provides important context for the story, while the descriptive and emotive language adds interest to the narrative. The message delivered included the importance of resilience, self-confidence, and the value of friendship and family in facing various life challenges. This analysis provides an in-depth look at the elements that make up the novel 172 Days and their relevance for readers.*

**Keywords:** *literature, objective criticism, novels*

### 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu imaji hasil kreatif manusia yang dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra adalah karya imajinatif yang berasal dari pemikiran pengarang, baik lisan maupun tulisan, yang bernilai estetik dan kemudian dirubah menjadi karya imajinatif yang bernilai estetik. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono bahwa sastra adalah karya yang mengandung elemen seni (Harun et al., 2022). Sastra berfungsi sebagai representasi kehidupan yang mencerminkan prinsip-prinsip. Dalam karya sastra, untuk mengungkapkan isu dengan mendalam dan menonjolkan nilai-nilai yang terkandung, seorang pengarang harus dapat menginterpretasikan setiap

permasalahan melalui proses kontemplasi yang intens. Selain itu, penting bagi pengarang untuk menyerap dan mengolah setiap informasi terkait kondisi kehidupan manusia agar dapat dituangkan dengan tepat dalam karyanya (Wati, Kanzunudin, dan Fathurohman, 2022, p. 530). Berbagai sumber acuan jenis kajian kritik sastra yang ada, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kritik sastra objektif dengan metode deskriptif analisis. Kritik sastra objektif dipandang sebagai pendekatan yang melihat karya sastra sebagai entitas yang mandiri, terlepas dari pengaruh penyair, pembaca, dan konteks sekitarnya.

Kajian kritik sastra objektif sering dimanfaatkan oleh para kritikus untuk menganalisis puisi, tetapi sebenarnya pendekatan ini juga dapat diterapkan pada berbagai bentuk karya sastra, baik prosa

maupun puisi. Peneliti menerapkan kajian kritik sastra objektif untuk menganalisis novel "172 Days," yang mengisahkan perjalanan seorang perempuan bernama Nadzira Shafa yang memutuskan untuk berhijrah demi mengejar kehidupan yang lebih baik. Nadzira pernah terjebak dalam lingkungan dan pergaulan yang sangat bebas, jauh dari ajaran agama. Namun, perjalanan hijrahnya membawa perubahan yang signifikan. Nadzira Shafa mulai mempelajari ilmu agama dan rutin menghadiri majelis pengajian. Suatu hari, ketika ia mengunjungi salah satu majelis, ia bertemu dengan seorang ustaz bernama Ameer Azzikra. Pertemuan tersebut menjadi titik balik bagi Nadzira, karena Ustaz Ameer mengajaknya untuk berta'aruf. Keduanya kemudian menjalani kisah cinta yang indah sebelum akhirnya menikah. Setelah pernikahan, Ustaz Ameer dengan sabar membimbing Nadzira, membantu niat hijrahnya tetap istiqomah. Mereka membangun rumah tangga yang harmonis dan bahagia selama 172 hari. Namun, kebahagiaan itu tiba-tiba tercemar ketika Ustaz Ameer jatuh sakit. Nadzira setia menemani suaminya dalam masa-masa sulit tersebut. Hingga akhirnya, dengan penuh kesedihan, ia menyaksikan sang suami dinyatakan wafat oleh dokter.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan objektif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sumber data yang mendasarinya, bertujuan untuk mengkaji secara objektif elemen-elemen dalam novel "172 Days" karya Nadzina Shafa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup membaca, mencatat, serta menganalisis data dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan objektif yang relevan dengan objek penelitian melalui telaah yang cermat.

Selanjutnya setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk merangkum hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik analisis data yang sesuai untuk penelitian ini. Sebagai langkah verifikasi, peneliti

memeriksa kembali analisis data guna memastikan keakuratan hasilnya. Penelitian ini mengadopsi teknik triangulasi waktu, yaitu suatu metode yang melibatkan pemeriksaan berulang dengan waktu dan situasi yang berbeda untuk menemukan data yang relevan (Nimpuno, 2018).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian novel 172 days karya Nadzira shafa yang diuraikan berdasarkan dari hasil penelitian yaitu tema, latar, alur, penokohan, gaya Bahasa, dan amanat.

### Tema

Tema adalah pikiran, ide atau gagasan yang disampaikan oleh penulis atau pengarang. Yang dipakai sebagai dasar mengarang. Tema yang terdapat pada novel 172 *days* karya Nadzira shafa yaitu sebagai berikut; perjuangan dan ketahanan, tema utama novel ini berkisar pada perjuangan dan harapan dalam menghadapi masa-masa sulit. Cerita ini mengeksplorasi tantangan hidup dan bagaimana karakter-karakternya beradaptasi dengan perubahan.

### Alur

Alur adalah urutan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita. Alur dalam novel ini cenderung flasback (sorot balik) dengan penggambaran perjalanan waktu yang jelas. Narasi seringkali menciptakan ketegangan dan suspense, membuat pembaca terus ingin tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

### Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama biasanya digambarkan dengan karakter yang kuat dan kompleks. Tokoh mengalami perkembangan karakter yang signifikan sepanjang cerita, menghadapi konflik internal dan eksternal dari perjuangan seorang perempuan dalam novel 172 *days* yaitu sebagai berikut:

### Data 1

Tokoh utama

Zira adalah Dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa, karakter Zira tampil konsisten dari awal hingga akhir cerita. Ia digambarkan mengalami berbagai tantangan kehidupan, mulai dari perjuangan melawan

depresi hingga usaha untuk mengikhlaskan setiap peristiwa yang datang. Dalam salah satu kutipannya, Zira menyatakan, "Sekarang, aku hanya fokus untuk sebuah penerimaan, mengejar rasa ikhlas, dan terus hidup walau terkadang masih merasa lelah" (Shafa, 2022:237). Kutipan ini menunjukkan perjuangan Zira untuk menerima keadaan dan menjalani hidup meskipun terasa berat.

#### **Data 2**

Tokoh Bang Amer

Bang Amer adalah tokoh penting dalam cerita, meskipun perannya sebagai tokoh pendukung. Ia digambarkan sebagai sosok suami yang mendukung dan membimbing Zira menuju kehidupan yang lebih baik. "Berkali-kali bang Amer menguatkanmu walau beberapa kali kami menangis bersama hanya untuk saling meringankan beban masing-masing..." (Shafa, 2022.111).

Kutipan ini menggambarkan kebaikan dan dukungan Bang Amer terhadap istrinya.

#### **Data 3**

Kak Bella

Kak Bela adalah kakak kandung Zira yang awalnya tidak merestui pernikahan Zira karena usianya yang masih muda. Namun, akhirnya ia memberikan restunya demi kebahagiaan Zira.

"Jika memang kamu mencintai dan kamu bisa bahagia, Kaka dan a Sihab ikut bahagia." (Shafa, 2022.82).

#### **Data 4**

Tokoh Umi

Umi adalah ibu Zira yang penuh perhatian dan selalu memberikan nasihat baik. Ia ingin Zira terhindar dari pengaruh buruk dan tetap melanjutkan pendidikan.

"Umi mau kamu terjaga dari hal itu, namun tetap kuliah dilanjut karena pendidikan juga penting." (Shafa, 2022:80).

#### **Data 5**

Tokoh Mamah Yuni

Mamah Yuni adalah ibu mertua Zira yang digambarkan sangat menyayangi menantunya.

"Berkah ya, Nak. Hati-hati di jalan." (Shafa, 2022.190).

#### **Data 6**

Tokoh Syakir

Syakir adalah teman dekat Bang Amer yang humoris dan suka bercanda.

"Weh sahabatku, Syakirrr." (Shafa, 2022.120).

#### **Data 7**

Tokoh Kak Oki

Kak Oki adalah seorang ustazah yang mengundang Zira dan Bang Amer untuk membuat podcast tentang kisah pernikahan mereka.

"Kami berdua menuju rumah kediaman Kak Oki untuk bersilaturahmi sambil bikin podcast." (Shafa, 2022.136).

#### **Data 8**

Tokoh Alvin

Alvin adalah kakak Bang Amer yang ramah dan akrab dengan Zira.

"Eh, Zira gimana kabarnya?" (Shafa, 2022.85).

#### **Data 9**

Tokoh Dodi

Dodi adalah sosok yang humoris dan dermawan. Ia membantu mempertemukan Zira dengan Bang Amer.

"Dia menyanggupi keinginanmu dan ingin mempertemukan aku dengan bang Amer." (Shafa, 2022.61).

#### **Data 10**

Tokoh A Sihab

A Sihab adalah kakak ipar Zira yang peduli dengan masa depannya.

"Sihab cuma gamau masa depan Zira hancur nantinya." (Shafa, 2022.76).

#### **Data 11**

Tokoh Intan

Intan adalah sahabat dekat Zira yang

sudah dikenal sejak sebelum Zira menikah, mereka semakin dekat setelah sering menghadiri majelis bersama.

"Aku bersyukur dipertemukan mereka dan semakin menjadi dekat dengan hadirnya kami ke majelis." (Shafa).

### Setting

Setting tempat dan waktu berperan penting dalam menciptakan suasana. Latar belakang kehidupan sehari-hari dan lingkungan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh memberikan konteks yang mendalam pada cerita. Setting Suasana "Langit mendung sore itu seperti menggambarkan hatiku—kelabu, penuh keraguan, tapi tetap menunggu datangnya pelangi."

Setting Tempat "Aku selalu duduk di bangku taman ini, tempat di mana kita pertama kali berbicara tentang impian-impian kita."

Setting Waktu "172 hari berlalu, setiap harinya aku menantimu. Tetapi, apa aku masih sanggup berharap ketika semuanya terasa begitu jauh?"

### Sudut Pandang

Penggunaan sudut pandang orang ketiga atau serba tahu adalah pencitaan di mana penulis dalam karyanya yang mengetahui segala hal mengenai semua tokoh, peristiwa, tindakan.

### Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan cenderung deskriptif dan emotif, menciptakan nuansa yang mendalam dan memikat pembaca. Dialog antar tokoh seringkali realistis dan mencerminkan dinamika hubungan mereka. Gaya bahasa pada novel 172 days:

#### Data 12

Gaya Bahasa Personifikasi  
Menghidupkan benda mati atau konsep abstrak seolah-olah memiliki sifat manusia. "Tetes air mata membanjiri pipiku, seakan-akan ingin menyampaikan cerita yang tak mampu

terucap." (Shafa, 2022.110). Kutipan ini menggambarkan air mata yang seolah memiliki kemampuan berbicara.

#### Data 13

Gaya Bahasa Metafora

Menggunakan perbandingan langsung tanpa kata penghubung. "Pernikahan ini adalah kapal kecil yang mencoba bertahan di tengah badai besar." (Shafa, 2022.140). Kutipan ini menggambarkan pernikahan Zira dan Amer sebagai perjuangan besar.

#### Data 14

Gaya Bahasa Hiperbola

Menggunakan ungkapan yang berlebihan untuk memberikan efek dramatis. "Aku merasa dunia seolah runtuh saat kabar itu menghantamku." (Shafa, 2022.88). Kutipan ini menunjukkan intensitas perasaan Zira saat menghadapi tragedi.

#### Data 15

Gaya Bahasa Simile

Membandingkan dua hal menggunakan kata-kata penghubung seperti seperti atau bagai. "Rasanya seperti terlempar ke jurang tanpa dasar." (Shafa, 2022.200). Kutipan ini menggambarkan kesedihan mendalam yang dialami Zira.

#### Data 16

Gaya Bahasa Repetisi

Mengulang kata-kata untuk menegaskan makna.

"Aku harus kuat. Aku harus bertahan. Aku harus melanjutkan hidup ini." (Shafa, 2022.180). Kutipan ini menunjukkan perjuangan Zira untuk bangkit dari keterpurukan.

#### Data 17

Gaya Bahasa Litotes

Menggunakan ungkapan yang merendahkan untuk menonjolkan rasa syukur atau kerendahan hati. "Aku hanya seorang istri sederhana yang berusaha mencintai dengan sepenuh hati." (Shafa, 2022.155). Kutipan ini menunjukkan kerendahan hati Zira dalam perannya sebagai istri.

**Data 18**

Gaya Bahasa Ironi

Mengungkapkan sesuatu dengan maksud yang bertentangan. "Betapa indahny hari itu, meskipun di dalam hatiku badai sedang mengamuk." (Shafa, 2022.98). Kutipan ini menggambarkan kontradiksi antara suasana hati Zira dan kondisi di sekitarnya.

**Data 19**

Gaya Bahasa Pleonasme

Menggunakan kata-kata berlebihan untuk memperkuat makna. "Aku menatap ke depan, menuju masa depan yang ada di depanku." (Shafa, 2022.175). Kutipan ini menegaskan harapan Zira akan masa depan.

**Data 20**

Gaya Bahasa Aliterasi

Mengulang bunyi konsonan yang sama di awal kata. "Cinta dan cita-cita menjadi cerita kami." (Shafa, 2022.115). Kutipan ini memberikan efek ritmis pada kalimat.

**Data 21**

Gaya Bahasa Klimaks

Menyusun ide atau peristiwa dalam urutan yang meningkat. "Awalnya aku takut, kemudian ragu, lalu akhirnya aku berani melangkah." (Shafa, 2022.65). Kutipan ini menunjukkan perkembangan emosional Zira dalam menghadapi kehidupan.

**Amanat**

Amanat yang dapat diambil dari novel ini mencakup pentingnya ketahanan, kepercayaan diri, dan nilai-nilai persahabatan serta keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Analisis ini memberikan gambaran mengenai unsur-unsur yang membangun narasi dalam "172 Days," menjadikannya karya yang bermakna dan relevan bagi pembacanya.

**Kritik Soleh menurut Al-Qur'an dan Hadist.**

Al-Qur'an dan hadis, kata lain dari "shaleh" (صالح) menggambarkan sifat seseorang yang baik, saleh, serta taat kepada Allah. Secara umum, "shaleh" merujuk pada individu yang berperilaku baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam, baik dalam konteks ibadah maupun muamalah (hubungan sosial). Istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan orang-orang yang memiliki moral dan spiritualitas tinggi, senantiasa berusaha mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dalam Al-Qur'an, kata "shaleh" sering muncul untuk menggambarkan orang-orang yang beriman dan beramal baik. Beberapa ayat yang menyinggung tentang orang-orang shaleh antara lain adalah Surah Al-Baqarah (2:25), yang menyatakan: "Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi buah-buahan di dalamnya sebagai rezeqi dari Allah, mereka mengatakan: 'Inilah yang telah diberikan kepada kami sebelumnya. 'Dan mereka diberi buah-buahan yang serupa. Di dalamnya mereka memperoleh istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. "Selain itu, Surah At-Tawbah (9:100) menyebutkan: "Dan orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. " Ayat-ayat ini menegaskan bahwa orang yang shaleh adalah mereka yang tidak hanya percaya, tetapi juga melaksanakan amal saleh, yakni perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah.

Dalam hadis, istilah "shaleh" juga sering digunakan untuk merujuk kepada orang yang beriman dan beramal baik. Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya. " (Riwayat Bukhari) serta "Sesungguhnya Allah tidak melihat tubuh dan rupa kalian, tetapi Dia melihat hati dan amal kalian. " (Riwayat Muslim). Dari hadis-hadis tersebut, dapat dipahami bahwa seorang yang shaleh memiliki hati yang bersih,

akhlak yang mulia, dan senantiasa mengupayakan kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Secara keseluruhan, "shaleh" menurut pandangan Al-Qur'an dan hadis merujuk pada individu yang memiliki integritas moral, berusaha menjalankan perintah agama, berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, dan berupaya mendekatkan diri kepada Allah dengan amal ibadah yang tulus.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan novel 172 Days karya Nadzira Shafa adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan perjalanan spiritual dan emosional yang mendalam, dengan tema utama yang berkisar pada perjuangan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui alur maju yang jelas, penokohan yang kompleks, serta gaya bahasa yang deskriptif dan emotif, novel ini berhasil menyampaikan pesan-pesan penting tentang keimanan, ketabahan, dan kekuatan dalam menjalani hidup. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai cerminan kehidupan, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembacanya melalui cerita cinta dan hijrah yang mengharukan.

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan objektif dan analisis unsur-unsur intrinsik novel 172 Days. Untuk pengkajian lebih mendalam, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan lain, seperti kritik sastra feminis atau pendekatan sosiologis,

untuk melihat bagaimana novel ini mencerminkan peran gender dan dinamika sosial dalam konteks kehidupan modern.

Selain itu, akan lebih menarik jika penelitian ini dikembangkan dengan melakukan perbandingan antara novel 172 Days dan karya sastra lain yang memiliki tema serupa untuk memperkaya wawasan dan perspektif dalam kajian sastra.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Albaruddin, A., & Hidayati, P. P. (2022). ANALISIS KRITIK OBJEKTIF BERORIENTASI PADA PLOT DAN TOKOH DALAM NOVEL KAMI ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1247-1269 DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um007v8i12024p169-180>
- Anggraini, P. (2016). Citra Tokoh Perempuan dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 67–76.
- Albaruddin, Aji. (2022). ANALISIS KRITIK OBJEKTIF BERORIENTASI PADA PLOT DAN TOKOH DALAM NOVEL KAMI ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA. *JURNAL Ditaktik Iliah PGSD STKIP SUBANG*. 08 No 02, hal. 364 DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.364>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hanafi, S. R. A., & Puspita, N. D. (2023).

- Analisis Objektif Dan Mimetik Pada Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(5), 262-273.
- Muhammad, Sayyid. (2024). KEGAGALAN AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA CERPEN TUAN YANG PALING MULIA KARYA RAMAYDA AKMAL. *Jurnal Basindo*. Vol 8.1 (157-168)  
DOI:  
<http://dx.doi.org/10.17977/um007v8i12024p157-168>
- Pranata, J., Widiyanti, A., Astuti, M. K., & Diana, A. (2023). Kritik Sastra Objektif pada Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 148-164.
- Permadi, SB 2021. Kritik Objektif dalam Teks Fabel Bse Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. *E-Proceeding FKIP*, 1(1), 281–292.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/24348>
- Shafa. N. 2022. Buku novel 172 days karya Nadira Shafa. CV MOTIVASI INSPIRA. Kota Banjar Jawa Barat. ISBN:978-623-6483-72-5. Hal 5-241.
- Taufiqurrahman, Febri. Dkk. (2024) REPRESENTASI METAFORA DAN KULTURAL DALAM NYANYIAN TOLAK BALA FESTIVAL SEKARBANJAR. *JURNAL BASINDO*. Vol 8, No 1. 169-180.  
DOI:  
<http://dx.doi.org/10.17977/um007v8i12024p169-180>
- Walijah, Walijah.(2024). Kritik Sastra Objektif Terhadap Kumpulan Cerpen Membunuh Orang Gila Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Seulas Pinang Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 6 No.  
1. Hal 53-62  
<https://doi.org/10.30599/spbs.v6i1.3131>
- Widiyanti, A., & Astuti, R. D. (2023). Kritik Sastra Objektif Terhadap Puisi Dalam Do’a Ku Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 287-294.